

GAMBARAN SIKAP MAHASISWA TERHADAP PENERAPAN KAWASAN TANPA ROKOK DI FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA TAHUN 2025

Siti Aulia Putri Jasmine¹, Nur Romdhona²

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas
Muhammadiyah Jakarta

Jl. KH. Ahmad Dahlan, Cirendeu, Kota Tangerang Selatan, Banten 15419

Email : stauliapjasmine@gmail.com, donnasam28@gmail.com

ABSTRAK

Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) sangat penting untuk menciptakan suasana sehat yang bebas rokok, terutama di institusi pendidikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pendapat mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Jakarta tentang penerapan KTR pada tahun 2025. Penelitian ini melibatkan 205 mahasiswa dari angkatan 2021–2024 yang dipilih melalui pemilihan acak terstratifikasi dan menggunakan desain deskriptif serta metodologi potong lintang. Tiga aspek sikap termasuk dalam alat studi: konatif (perilaku), afektif (perasaan), dan kognitif (pengetahuan). Hasil penelitian sebagian besar responden memiliki pandangan positif terhadap Kawasan Tanpa Rokok (KTR): 86,3% sepakat pada komponen pengetahuan, 86,8% pada komponen emosi, dan 82,4% pada komponen perilaku. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa mendukung keberlanjutan jangka panjang pembentukan kawasan tanpa rokok di kampus.

Kata Kunci: Rokok, Mahasiswa, Universitas Muhammadiyah Jakarta

Article history

Received: Juni 2025

Reviewed: Juni 2025

Published: Juni 2025

Plagiarism checker no 234

Doi : prefix doi :
10.8734/Nutricia.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Nutricia



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Rokok merupakan salah satu olahan tembakau dengan menggunakan bahan ataupun tanpa bahan tambahan (1). Salah satu upaya kesehatan yang dapat dilakukan yaitu pengamanan bahan yang mengandung zat adiktif. Dalam UU No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan disebutkan bahwa pengamanan penggunaan bahan yang mengandung zat adiktif diarahkan agar tidak mengganggu dan membahayakan kesehatan diri sendiri, orang lain, dan lingkungan (2).

Indonesia menempati peringkat keenam sebagai produsen tembakau terbesar di dunia setelah China (42%), Brazil (11%), India (10,62%), Amerika Serikat (4,58%), dan Malawi (3,02%) (3). Sedangkan, di ASEAN (4,8%) Indonesia menduduki peringkat ke-satu, setelah Cina (30%) dan India (11,2%). Menurut *Global Adult Tobacco Survey (GATS) 2011*, prevalensi merokok di Indonesia adalah 36,1%, dengan rata-rata 10 batang rokok per hari. (4).

Adanya perokok aktif menyebabkan adanya perokok pasif. Sehingga, jika terdapat peningkatan jumlah pada perokok aktif, maka perokok pasif juga akan mengalami peningkatan. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013, diketahui sebesar 85% rumah tangga di Indonesia terpapar asap rokok dan berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rasio, 25.000 kematian di Indonesia terjadi dikarenakan asap rokok orang lain (5).

Kawasan Tanpa Rokok (KTR) merupakan ruangan atau area yang dinyatakan dilarang untuk kegiatan merokok atau kegiatan memproduksi, menjual, mengiklankan, dan/atau mempromosikan produk tembakau (6). Kebijakan KTR dinilai efektif sebagai upaya perlindungan masyarakat.

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber literatur bagi pembaca tentang Gambaran Sikap Mahasiswa Terhadap Penerapan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) di Universitas Muhammadiyah Jakarta Tahun 2025.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross-sectional* dalam desain deskriptif. Penelitian ini dilakukan secara *online* melalui *Google Form*. Penelitian ini dilakukan selama empat bulan, dari Februari – Juni 2025. Sampel penelitian ini adalah mahasiswa/i Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Jakarta angkatan 2021 – 2024 sebanyak 205 mahasiswa/i diambil dengan teknik *stratified random sampling*. No. etik peneliti pada penelitian ini adalah etika nomor 10.054.B/KEPK-FKMUMJ/VI/2025. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis univariat dengan menggunakan uji normalitas. Variabel independen pada penelitian ini adalah usia, semester, dan status merokok. Sedangkan variabel terikatnya adalah sikap mahasiswa.

HASIL

Penelitian ini dilakukan dengan melibatkan 205 responden yang merupakan Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Jakarta Angkatan 2021 hingga 2024. Jumlah tersebut sudah sesuai dengan perhitungan sampel yang dilakukan oleh peneliti. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner *online* yang disusun berdasarkan tiga komponen sikap, yaitu komponen pengetahuan, komponen perasaan, dan komponen perilaku, masing-masing terdiri dari 10 pernyataan. Instrument telah melalui uji validitas dan reliabilitas dengan hasil yang dinyatakan valid dan reliabel. Data yang terkumpul kemudian siap diolah menggunakan analisis univariat untuk melihat distribusi frekuensi dan persentase pada masing-masing variabel.

A. Hasil Analisis Univariat

Statistik deskriptif berupa frekuensi dan persentase digunakan untuk mendeskripsikan masing-masing variabel komponen sikap mahasiswa terhadap penerapan Kawasan Tanpa Rokok (KTR), yang meliputi komponen pengetahuan, komponen perasaan, dan komponen perilaku. Hasil analisis univariat masing-masing komponen disajikan dalam bentuk tabel distribusi sebagai berikut:

1) Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	N	%
Usia		
18 Tahun	11	5,4
19 Tahun	63	30,7
20 Tahun	39	19,0
21 Tahun	49	23,9
22 Tahun	38	18,5
23 Tahun	4	2,0
26 Tahun	1	0,5
Semester		
II	74	36,1
IV	41	20,0
VI	47	22,9
VIII	43	21,0
Status Merokok		
Setiap Hari	15	7,3
Kadang-Kadang	12	5,9
Jarang	18	8,8

Tidak Merokok

160

78,0

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 1. sebagian besar responden pada usia 19 tahun dengan persentase sebesar 30,7%. Diketahui distribusi responden berdasarkan semester, bahwa sebagian responden berada pada semester 2 dengan persentase 36,1%. Distribusi responden berdasarkan status merokok, yaitu sebagian responden tidak merokok sebanyak 160 responden (78,0%) dan jarang (responden merokok namun tidak setiap hari) sebanyak 18 responden (8,8%).

2) Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas Distribusi Data Sikap Mahasiswa

Komponen	Statistik	Df	Sig.	Keterangan
Pengetahuan	0,154	205	0,000	0,000 < 0,05, Maka data tidak terdistribusi normal
Perasaan	0,157	205	0,000	0,000 < 0,05, Maka data tidak terdistribusi normal
Perilaku	0,201	205	0,000	0,000 < 0,05, Maka data tidak terdistribusi normal

Uji normalitas dilakukan melalui uji Kolmogorov-Smirnov. Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui bahwa seluruh nilai komponen berada dibawah 0,05, maka seluruh komponen dinyatakan tidak terdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan melalui uji Kolmogorov-Smirnov. Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui bahwa seluruh nilai komponen berada dibawah 0,05, maka seluruh komponen dinyatakan tidak terdistribusi normal.

- 3) Distribusi Frekuensi Sikap Mahasiswa terhadap Penerapan Kawasan Tanpa Rokok

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Sikap Mahasiswa terhadap Penerapan Kawasan Tanpa Rokok

Komponen	N	%
Pengetahuan		
Setuju	177	86,3
Netral	26	12,7
Tidak Setuju	2	1,0
Perasaan		
Setuju	178	86,8
Netral	20	9,8
Tidak Setuju	7	3,4
Perilaku		
Setuju	169	82,4
Netral	20	9,8
Tidak Setuju	16	7,8

Diketahui pada distribusi komponen pengetahuan, bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju terhadap Penerapan Kawasan Tanpa Rokok, yaitu sebanyak 86,3%. Kemudian berdasarkan distribusi komponen perasaan, sebagian besar responden yang menyatakan setuju yaitu sebanyak 86,8%. Lalu distribusi komponen perilaku, sebagian besar responden yang menyatakan setuju yaitu sebanyak 82,4%.

- 4) Distribusi Frekuensi Komponen Pengetahuan

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Komponen Pengetahuan

Pernyataan	Setuju	Netral	Tidak Setuju
1. Saya mengetahui bahwa Fakultas saya menerapkan Kawasan Tanpa Rokok (KTR)	195 (95,1%)	8 (3,9%)	2 (1,0%)
2. Saya mengetahui lokasi mana saja di Fakultas Kesehatan Masyarakat yang termasuk dalam area KTR	154 (75,1)	25 (12,2%)	26 (12,7%)
3. Saya memahami tujuan dari kebijakan KTR	172 (83,9%)	17 (8,3%)	16 (7,8%)
4. Saya mengetahui bahwa asap rokok berbahaya bagi perokok pasif	199 (97,1%)	6 (2,9%)	-
5. Saya memahami sanksi yang diberikan bagi pelanggar KTR	154 (75,1%)	29 (14,1%)	22 (10,7%)
6. Saya mengetahui bahwa kebijakan KTR dilindungi oleh peraturan pemerintah	165 (80,5%)	22 (10,7%)	18 (8,8%)
7. Saya mengetahui bahwa rokok dapat menyebabkan berbagai penyakit kronis	198 (96,6%)	6 (2,9%)	1 (0,5%)
8. Saya mengetahui bahwa merokok di tempat umum adalah pelanggaran hukum	159 (77,6%)	26 (12,7%)	20 (9,8%)
9. Saya memahami pentingnya perlindungan lingkungan bebas asap rokok	181 (88,3%)	14 (6,8%)	10 (4,9%)

Pernyataan	Setuju	Netral	Tidak Setuju
10. Saya mengetahui bahwa mahasiswa dapat berperan aktif dalam penerapan KTR	182 (88,8%)	16 (7,8%)	7 (3,4%)

Diketahui responden yang memiliki pengetahuan setuju adalah pada pernyataan bahwa asap rokok berbahaya bagi perokok pasif sebesar 97,1%, diikuti oleh pernyataan bahwa rokok dapat menyebabkan berbagai penyakit kronis sebesar 96,6%, dan bahwa FKM UMJ telah menerapkan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) sebesar 95,1%.

5) Distribusi Frekuensi Komponen Perasaan

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Komponen Perasaan

Pernyataan	Setuju	Netral	Tidak Setuju
1. Saya merasa nyaman berada di lingkungan kampus yang bebas asap rokok	170 (82,9%)	17 (8,3%)	18 (8,8%)
2. Saya merasa terganggu jika ada orang merokok di sekitar saya terutama pada saat di lingkungan kampus	149 (72,7%)	39 (19,0%)	18 (8,3%)
3. Saya merasa bahwa asap rokok merugikan kesehatan saya	189 (92,2%)	11 (5,4%)	5 (2,4%)
4. Saya mendukung adanya KTR di lingkungan Universitas terutama di Fakultas Kesehatan Masyarakat	180 (87,8%)	12 (5,9%)	13 (6,3%)

Pernyataan	Setuju	Netral	Tidak Setuju
5. Saya percaya KTR membantu menciptakan lingkungan belajar yang sehat	176 (85,9%)	17 (8,3%)	12 (5,9%)
6. Saya merasa tidak nyaman jika harus berjalan melewati area yang penuh asap rokok	165 (80,5%)	27 (13,2%)	13 (6,3%)
7. Saya merasa nyaman jika tidak melihat orang merokok di lingkungan kampus	174 (84,9%)	22 (10,7%)	9 (4,4%)
8. Saya menghargai upaya fakultas dalam menjaga area KTR	182 (88,8%)	18 (8,8%)	5 (2,4%)
9. Saya tidak suka jika mahasiswa melanggar aturan KTR	169 (82,4%)	22 (10,7%)	14 (6,8%)
10. Saya merasa bahwa peraturan KTR tidak mengganggu kebebasan individu yang wajar	172 (83,9%)	20 (9,8%)	13 (6,3%)

Diketahui pada komponen perasaan ditunjukkan oleh responden yang menyatakan setuju bahwa asap rokok merugikan kesehatan, yaitu sebesar 92,2%, diikuti oleh pernyataan menghargai upaya fakultas dalam menjaga area KTR sebesar 88,8%, dan mendukung adanya KTR di lingkungan universitas sebesar 87,8%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki perasaan positif terhadap penerapan KTR di lingkungan kampus.

6) Distribusi Frekuensi Komponen Perilaku

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Komponen Perilaku

Pernyataan	Setuju	Netral	Tidak Setuju
1. Saya mematuhi aturan untuk tidak merokok di area fakultas yang termasuk KTR	171 (83,4%)	17 (8,3%)	17 (8,3%)
2. Saya akan menegur orang yang merokok di area KTR	146 (71,2%)	38 (18,5%)	21 (10,2%)
3. Saya bersedia melaporkan pelanggaran KTR ke pihak fakultas	142 (69,3%)	39 (19,0%)	24 (11,7%)
4. Saya tidak akan merokok di lingkungan fakultas meskipun tidak ada pengawasan	167 (81,5%)	19 (9,3%)	19 (9,3%)
5. Saya bersedia mengikuti kegiatan kampanye KTR di fakultas	154 (75,1%)	33 (16,15)	18 (8,8%)
6. Saya menghindari tempat-tempat yang penuh dengan asap rokok	159 (77,6%)	31 (15,1%)	15 (7,3%)
7. Saya mengajak teman-teman untuk tidak merokok di area fakultas	158 (77,1%)	26 (12,7%)	21 (10,2%)
8. Saya membuang sampah rokok di tempat sampah jika	148 (72,2%)	30 (14,6%)	27 (13,2%)

Pernyataan	Setuju	Netral	Tidak Setuju
melihat puntung rokok berserakan			
9. Saya tidak mendukung kebiasaan merokok pada teman-teman saya	174 (84,9%)	14 (6,8%)	17 (8,3%)
10. Saya menjadikan lingkungan fakultas bebas rokok sebagai bagian dari gaya hidup sehat saya	175 (85,4%)	20 (9,8%)	10 (4,9%)

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 6, diketahui pada komponen perilaku ditunjukkan oleh responden yang setuju menjadikan lingkungan fakultas bebas rokok sebagai bagian dari gaya hidup sehat sebesar 85,4%, disusul oleh pernyataan tidak mendukung kebiasaan merokok pada teman sebesar 84,9%, dan mematuhi aturan untuk tidak merokok di area fakultas sebesar 83,4%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki perilaku positif dalam mendukung penerapan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) di lingkungan kampus.

PEMBAHASAN

1. Gambaran Komponen Pengetahuan Mahasiswa terhadap Penerapan Kawasan Tanpa Rokok (KTR)

Komponen pengetahuan merupakan aspek yang berkaitan dengan pikiran atau rasio individu yang dihubungkan dengan konsekuensi yang dihasilkan tingkah laku tertentu. Hal ini berhubungan dengan belief seseorang mengenai segala sesuatu, baik negatif maupun positif tentang obyek sikap. Komponen pengetahuan berwujud seperti pengolahan, pengalaman, dan keyakinan serta harapan-harapan tentang objek atau kelompok objek tertentu (6).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, berdasarkan frekuensi komponen pengetahuan, sebanyak 195 responden mengetahui bahwa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Jakarta menerapkan Kawasan Tanpa Rokok (KTR), 154 responden mengetahui sanksi yang diberikan bagi pelanggar KTR, dan 199 responden mengetahui bahwa asap rokok berbahaya bagi perokok pasif. Dengan kata lain, sebagian besar responden yang memiliki pengetahuan menunjukkan sikap yang setuju dengan penerapan KTR.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Pamungkas, Maramis, dan Tucunan (2020) (7) di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi, 42,3% mahasiswa memiliki pengetahuan yang memadai tentang kebijakan KTR. Selain itu, 65,1% mahasiswa menyatakan bahwa mereka mendukung kebijakan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa ada korelasi antara pengetahuan mahasiswa dan persepsi mereka tentang kawasan tanpa rokok.

2. Gambaran Komponen Perasaan Mahasiswa terhadap Penerapan Kawasan Tanpa Rokok (KTR)

Komponen perasaan adalah komponen yang menjelaskan persepsi dan perasaan seseorang terhadap objek sikap. Contoh perasaan termasuk ketakutan, kedengkian, simpati, antipasti, dan sebagainya (8).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 170 responden yang menyatakan setuju bahwa merasa nyaman berada di lingkungan kampus yang bebas asap rokok, dan sebanyak 182 responden yang menyatakan bahwa menghargai upaya fakultas dalam menjaga area KTR. Dengan kata lain, mayoritas responden menyatakan dukungan mereka terhadap penerapan KTR.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ismaniar et al. (2024) (9) yang berjudul “Implementasi Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) di Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Makassar”, beberapa mahasiswa mengatakan mereka merasa nyaman ketika berada di tempat tanpa asap. Faktor emosional seperti rasa aman dan nyaman sangat penting untuk menerima dan mendukung kebijakan KTR. Meskipun beberapa mahasiswa mungkin tidak patuh

seungguhnya, perasaan positif tentang lingkungan kampus yang bersih dan sehat menunjukkan dukungan afektif yang kuat.

3. Gambaran Komponen Perilaku Mahasiswa terhadap Penerapan Kawasan Tanpa Rokok (KTR)

Komponen perilaku adalah kecenderungan, intensi, komitmen, dan tindakan yang berkaitan dengan obyek sikap. Misalnya, kecenderungan untuk membantu atau menjauhkan diri (10).

Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang memiliki perilaku positif mendukung penerapan area kampus bebas merokok. Sebanyak 171 responden menyatakan setuju bahwa mereka mematuhi aturan untuk tidak merokok di area fakultas yang termasuk KTR, dan sebanyak 146 responden menyatakan setuju bahwa mereka akan menegur orang yang merokok di area KTR.

Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Mutiara et al. (2024) (11) yang berjudul “*Effectiveness of Smoke-Free Campus Implementation on Smoking Behavior Control*”, penerapan kebijakan kawasan kampus tanpa rokok memungkinkan 67,6% mahasiswa perokok untuk mengontrol perilaku merokok mereka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan kebijakan KTR secara efektif mempengaruhi perilaku siswa dalam mengurangi frekuensi merokok. Selain itu, mahasiswa yang memiliki sikap positif terhadap kebijakan KTR memiliki kemungkinan 7,6 kali lebih besar untuk mengendalikan perilaku merokok mereka dibandingkan dengan siswa yang memiliki sikap negatif. Hasil ini menunjukkan bahwa selain pengetahuan, sikap kebijakan yang baik juga mendorong perubahan perilaku.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Jakarta memiliki sikap positif terhadap penerapan Kawasan Tanpa Rokok (KTR), baik dari aspek pengetahuan, perasaan, maupun perilaku. Sebagian besar mahasiswa mengetahui tentang kebijakan KTR, merasa nyaman berada di

lingkungan bebas asap rokok, serta menunjukkan perilaku mendukung seperti mematuhi aturan dan menegur pelanggar KTR.

SARAN

Fakultas disarankan untuk meningkatkan sosialisasi dan pengawasan terhadap KTR secara konsisten. Mahasiswa diharapkan terus mendukung dan menjaga lingkungan kampus yang bebas asap rokok. Penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi faktor-faktor yang memengaruhi sikap mahasiswa terhadap KTR secara lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

1. Dan P, Makawekes MT, Kalangi SJR, Pasiak TF. Perbandingan kadar hemoglobin darah pada pria. *J e-Biomedik (eBm)*. 2016;4(1).
2. Undang-Undang Republik Indonesia. UU Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan. Jakarta: Kementerian Hukum dan HAM RI; 2009.
3. Pembengo N. Cegah Penyakit Akibat Rokok, Gorontalo Fokus KTR UBM [Internet]. Dinkes Gorontalo Provinsi; 2019 [cited 2025 Jun 19]. Available from: <https://dinkes.gorontaloprov.go.id/cegah-penyakit-akibat-rokok-gorontalo-fokus-ktr-ubm/>
4. Kementerian Kesehatan RI. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2013. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan; 2013.
5. Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri. Peraturan Bersama Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri Nomor 188/MENKES/PB/I/2011 dan Nomor 7 Tahun 2011 tentang Pedoman Pelaksanaan Kawasan Tanpa Rokok. Jakarta; 2011.
6. Wirawan S, Hartika AY, Aji SP, Nayoan CR, Tarigan FLB, Arisanti D, et al. Penerapan strategi perubahan perilaku. GetPress; 2023.
7. Pamungkas KB, Maramis FRR, Tucunan AAT. Perilaku mahasiswa terhadap penerapan kebijakan kawasan tanpa rokok di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi. *J Kesmas*. 2020;9(7).

8. Ismaniar NI, Rachman I, Samsiana S, Kas SR, Handayani M. Implementasi kebijakan kawasan tanpa rokok (KTR) di Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Makassar. *Vitamin J Ilmu Kesehatan Umum*. 2024;2(3):26–34.
9. Trirasetya MU, Leonardi F, Suhartomi S, Sihotang WY, Edison RE. Effectiveness of smoke-free campus implementation on smoking behavior control. *J Kesehatan*. 2024;15(2):241–6.
10. Ade Ismayanti S, Khabibah SA, Haq TA, Salsabilla S, Rahman RA, Hartono TV, et al. Perilaku dan pengetahuan remaja Indonesia tentang merokok. *J Farm Komunitas*. 2024;11(1). Available from: <https://orcid.org/0009-0004-4252-3106>